

# LAPORAN

## PENGABDIAN MASYARAKAT

### PEMBELAJARAN HADIS ETIKA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DAN PENERAPANNYA DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-ITTIHAD MEDOKAN SEMAMPIR SURABAYA



OLEH:

Helmi Amirudin (NIM 2018.38.0895)

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

SEKOLAH TINGGI DIRASAT ISLAMIYAH IMAM SYAFI'I – JEMBER

GENAP 2023

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

**PEMBELAJARAN HADIS ETIKA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DAN  
PENERAPANNYA DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-ITTIHAD  
MEDOKAN SEMAMPIR SURABAYA**

**Oleh: Helmi Amirudin**

**ABSTRAK**

Sudah sepatutnya bagi seorang muslim untuk mengetahui dasar agama sebelum melakukan suatu ibadah. Oleh karenanya, kegiatan pembelajaran hadis-hadis etika dalam membaca Al-Qur'an diselenggarakan untuk mengenalkan pada khalayak etika apa saja yang harus dilakukan sebelum, saat dan sesudah membaca Al-Qur'an yang diambil dari hadis-hadis pilihan, sehingga dapat menambah wawasan dan keilmuan masyarakat ketika hendak membaca Al-Qur'an serta dapat menambah ketenangan dan keyakinan hati dalam belajar dan beribadah. Sasaran kegiatan ini adalah peserta didik kelas tahfizh Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Medokan Semampir Surabaya yang berjumlah 6 orang. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pengajaran berupa penyampaian teori, demonstrasi guru, sesi tanya jawab, pemahaman teori dan demonstrasi berupa praktik etika sesuai urutan oleh peserta didik yang telah diajarkan pada sesi penyampaian teori. Hadis-hadis yang digunakan sebagai materi kegiatan adalah 10 hadis yang dipilih oleh pengabdian berkaitan dengan etika dalam membaca Al-Qur'an. Perolehan data dari kegiatan ini bersifat kualitatif, sehingga pengolahan datanya bersifat non-numeric. Kesimpulan dari diselenggarakannya kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam hal mempraktikkan hadis-hadis Nabi *shalallahu 'alaihi wa salam* melalui praktik sehari-hari dan latihan soal. Penggunaan metode pembelajaran berupa diskusi dan peragaan pada kegiatan ini terbukti sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta. Dalam hal pencapaian target pembelajaran, seluruh peserta berjumlah 6 orang memenuhi kriteria keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran ini.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak boleh menimbulkan kerugian bagi STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

**HALAMAN PENGESAHAN**

- A. Judul kegiatan : Pembelajaran Hadis Etika Dalam Membaca Al-Qur'an Dan Penerapannya di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Medokan Semampir Surabaya.
- B. Pelaksana : Helmi Amirudin
- C. Hasil Evaluasi :
1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat sudah/~~belum~~\*) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal pengabdian pada masyarakat.
  2. Sistematika laporan sudah/~~belum~~\*) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Buku Pedoman PKM Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember.
  3. Hal-hal lain sudah/~~belum~~\*) memenuhi persyaratan
- D. Kesimpulan : Laporan dapat/~~belum~~\*) diterima.



Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

**SURAT PERNYATAAN TENTANG ORISINALITAS**

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Helmi Amirudin  
NIM : 2018.38.0895  
Program Studi : Ilmu Hadits  
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan bahwa tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan tugas akhir saya yang berjudul:

Pembelajaran Hadis Etika Dalam Membaca Al-Qur'an Dan Penerapannya di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Surabaya.

Apabila suatu saat nanti terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 26 Oktober 2023



(HELMI AMIRUDIN)

NIM: 2018.38.0895

**@ Hak cipta milik STDI Imam Syafi'i Jember**

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan untuk tujuan **PERSetujuan Pembimbing** STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Tugas Akhir ini telah disetujui

Pada tanggal: 26 Oktober 2023



(Marwan Mas'ud S.Ag )

NIDN/NIY: 20221118.09

**@ Hak cipta milik STDI Imam Syafi'i Jember**

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin dari STDI Imam Syafi'i Jember.

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Tugas akhir ini telah dinilai

Pada tanggal: 26 Oktober 2023

Tim Penilai:

1. Dr. Emha Hasan Ayatullah, M.A
2. Nandang Husni Azizi, S.Ag., M.Ag.
3. Marwan Mas'ud, S.Ag.

()  
()  
()



Jember, 26 Oktober 2023

Ketua Prodi Ilmu Hadis

Dr. Emha Hasan Ayatullah Asy'ari, M.A

NIY. 20210102.075

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

### KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah *subhanahu wa ta'ala* yang maha pengasih lagi maha penyayang, kami panjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya yang telah mengamanatkan kepada kami sebagai mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai salah satu tugas akhir kuliah berupa laporan kegiatan yang dilaksanakan dengan judul Pembelajaran Hadis Etika Dalam Membaca Al-Qur'an Dan Penerapannya di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Surabaya.

Kegiatan PKM tersebut dapat terlaksana dengan baik atas pertolongan dan rahmat Allah *Ta'ala* kemudian dengan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini perkenankanlah kami untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember.
2. Ketua Prodi Ilmu Hadits Sekolah Tinggi Dirasat Imam Syafi'i Jember.
3. Pihak Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Medokan Semampir Surabaya
4. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM ini.

Namun, kegiatan ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan materi seiring dengan butuhnya pengabdian untuk terus menambah ilmu. Menurut kami, diperlukan adanya kegiatan PKM yang lain sebagai kelanjutan kegiatan seiring berjalannya waktu. Namun demikian, semoga harapan besar kami terhadap kegiatan PKM ini dapat bermanfaat bagi umat.

Jember, 26 Oktober 2023

Pelaksana Pengabdian



(HELMI AMIRUDIN)

NIM: 2018.38.0895

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
ABSTRAK .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN TENTANG ORISINALITAS .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
BAB 1: PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. PERMASALAHAN .....	3
C. TUJUAN .....	3
D. SIGNIFIKANSI .....	3
BAB II: KERANGKA KONSEP .....	4
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENDAMPINGAN .....	4
B. KONDISI SAAT INI .....	5
C. KONDISI YANG DIHARAPKAN .....	5
D. STRATEGI PELAKSANAAN .....	5
E. HADITS YANG DISAMPAIKAN .....	5
F. KAJIAN TEORI .....	9
BAB III: PELAKSANAAN KEGIATAN .....	16
A. GAMBARAN KEGIATAN .....	16
B. DINAMIKA KEILMUAN .....	17
C. TEORI YANG DIHASILKAN DARI PENDAMPINGAN .....	17
1. HASIL KEGIATAN .....	17
2. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT .....	17



Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

BAB IV: DISKUSI KEILMUAN .....	19
A. DISKUSI DATA .....	19
B. TINDAK LANJUT .....	20
BAB V: PENUTUP .....	21
A. KESIMPULAN .....	21
B. PENUTUP .....	21
C. SARAN .....	22
DAFTAR REFERENSI .....	23
LAMPIRAN .....	25
RIWAYAT HIDUP .....	27



Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Hadis merupakan wahyu yang sederajat dengan Al-Qur'an, disampaikan melalui Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* kepada seluruh umat hingga akhir zaman baik secara lisan, praktik maupun pengakuan beliau yang sesuai dengan ketetapan Allah *ta'ala* agar diyakini dan diamalkan demi meraih keselamatan, *ridho* dan ampunan Allah *ta'ala* baik di dunia maupun di akhirat kelak, Allah *ta'ala* berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*Katakanlah: Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*<sup>1</sup>

Ketika seorang hamba mencintai Allah *ta'ala* dengan mengikuti anjuran dan arahan dari Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, niscaya Allah akan mencintai hamba tersebut, dan apabila seorang hamba mencintai Allah *ta'ala* tanpa mengikuti anjuran Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, maka seluruh amalan yang dilakukannya tidak bernilai sama sekali di hadapan Allah *ta'ala*, Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda:

*Barangsiapa yang beramal tanpa adanya tuntunan dari kami (Allah ta'ala dan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam), maka amalan tersebut tertolak (tidak bernilai sama sekali dihadapan Allah ta'ala). (HR. Bukhari<sup>2</sup> dan Muslim<sup>3</sup>)*

Kemudian, sudah menjadi kewajiban bagi seseorang yang menginginkan pahala yang mengalir, hendaknya ia memberikan contoh yang baik kepada orang lain agar mereka dapat menirukan kebaikan tersebut dan begitu pula sebaliknya, apabila seseorang memberikan

<sup>1</sup> QS. An-Nisa (4):124.

<sup>2</sup> Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Sahih al-Bukhari* (Beirut: Daar Tuuq al-Najaah, 1422 H), Jld. 2, Hlm. 959, No. 2550.

<sup>3</sup> al-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi, *Shahih Muslim* (Kairo: Mathba'ah Isa al-Babi al-Halbi, 1955), Jld 3. Hlm 1344. No. 1718.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

contoh yang tidak baik, maka ia akan mendapatkan aliran dosa yang tak terputus pula, sesuai sabda Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً، فَلَهُ أَجْرُهَا، وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ. مَنْ غَيَّرَ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْوَاهِمُ شَيْءٌ. وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً، كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ. مَنْ غَيَّرَ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

*Barangsiapa yang mencontohkan suatu amalan yang baik (sunnah), maka ia akan mendapat pahalanya dan pahala dari orang-orang yang menirunya, tidak berkurang pahala itu sedikit pun dan barangsiapa yang mencontohkan perbuatan buruk (bid'ah) maka ia akan mendapat dosanya dan dosa orang-orang yang mencontohkannya, tidak berkurang dosa-dosa itu sedikit pun. (HR. Muslim<sup>4</sup>)*

Berawal dari hal tersebut, sudah menjadi kewajiban bagi setiap penuntut ilmu, khususnya penuntut ilmu di bidang ilmu hadis, untuk mengajarkan ajaran-ajaran Islam dari hadis-hadis Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* yang mulia, menyampaikan dan memahamkannya kepada khalayak, agar terbangun dinding keilmuan Islam yang kokoh dan bermanfaat bagi penuntut ilmu tersebut dan orang-orang di sekitarnya, serta dapat meraih keridhaan Allah *ta'ala* secara optimal walau dengan amalan yang sama.

Pada kesempatan kali ini, pengabdian memilih beberapa hadis terkait dengan sunnah-sunnah sebelum, sesaat dan setelah membaca Al-Qur'an yang memiliki derajat *Shahih* untuk diamalkan dan sudah disusun sesuai dengan tahapan pembelajaran Al-Qur'an.

Pengabdian memilih beberapa hadis dengan kriteria tersebut untuk menyesuaikan kondisi lokasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Medokan Semampir Surabaya karena dirasa belum mengajarkan murid-muridnya terkait sunnah-sunnah adab dan etika dalam mempelajari Al-Qur'an dengan baik.

Oleh karena itu, selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember, pengabdian perlu berperan dalam menyebarkan hadis-hadis yang membahas beberapa etika dan adab dalam membaca Al-Qur'an dengan baik kepada khalayak agar lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam keseharian mereka dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>4</sup> Al-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi, *Shahih Muslim* (Kairo: Mathba'ah Isa al-Babi al-Halbi, 1955), Jld 2. Hlm 704. No. 1017.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan informasi dan pengalaman kepada masyarakat tentang hadis-hadis etika dalam membaca Al-Qur'an, serta menghidupkan sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dan para *salafusshalih* dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, agar dapat meraih *ridho* Allah *ta'ala* dengan lebih optimal.

## B. PERMASALAHAN

Permasalahan yang hendak diselesaikan dalam pembelajaran ini adalah:

1. Apa saja beberapa hadis terkait etika dalam membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana penerapan hadis-hadis tersebut?
3. Bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam keyakinan masyarakat?

## C. TUJUAN

Tujuan dari diadakannya pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan masyarakat etika sebelum, sesaat dan setelah membaca Al-Qur'an.
2. Memahami masyarakat tentang cara menerapkan hadis-hadis tersebut ketika ingin/sedang membaca Al-Qur'an.
3. Mendapatkan cinta, *ridho*, ampunan Allah *ta'ala* dengan lebih optimal melalui praktik hadis-hadis terkait etika membaca Al-Qur'an.

## D. SIGNIFIKANSI

Manfaat yang diharapkan dari pembelajaran ini adalah:

1. Masyarakat memiliki ilmu dan pengalaman mengenai hadis-hadis etika dalam membaca Al-Qur'an.
2. Masyarakat mengetahui cara menerapkan hadis-hadis tersebut ketika ingin/sedang membaca Al-Qur'an.
3. Masyarakat mendapatkan cinta, *ridho*, ampunan Allah *ta'ala* dengan lebih optimal melalui praktik hadis-hadis terkait etika membaca Al-Qur'an.

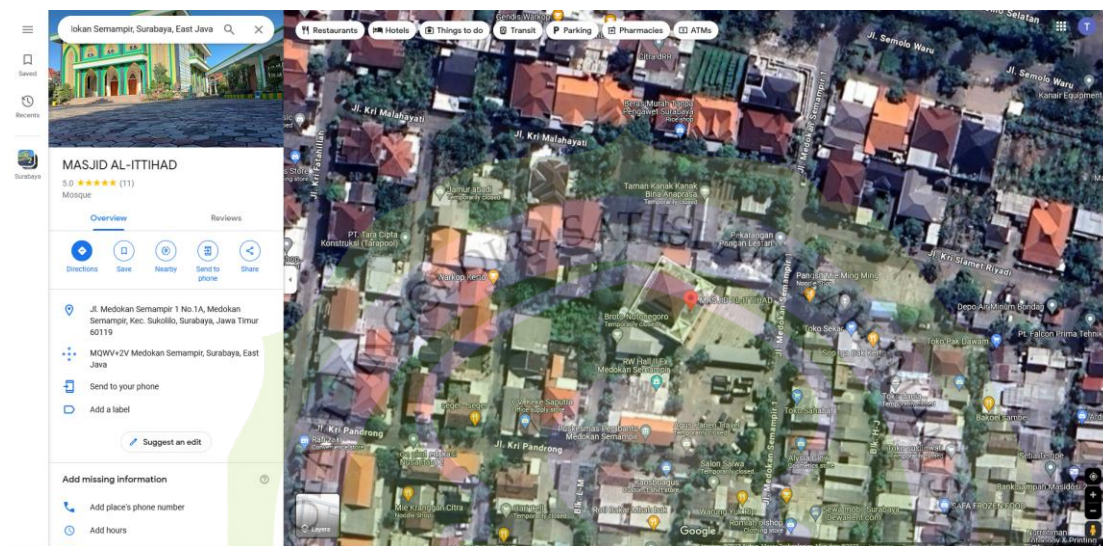
Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

## BAB II KERANGKA KONSEP

### A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENDAMPINGAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Medokan Semampir Surabaya terletak di Jalan Medokan Semampir 1 No. 1A, Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Daerah ini memiliki lokasi yang kurang strategis, karena lokasinya yang terletak di pinggiran kota Surabaya.



Gambar 1. Denah Lokasi Pembelajaran



Gambar 2. Gedung Pembelajaran

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

## B. KONDISI SAAT INI

Peserta didik Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Medokan Semampir Surabaya berjumlah 50 orang siswa dari keseluruhan kelas, memiliki latar belakang dan kondisi keluarga yang berbeda, kebanyakan dari mereka bertempat tinggal di sekitar lokasi tempat pembelajaran, maka masing-masing orang tua mereka mendaftarkan anak mereka di taman pendidikan Al-Qur'an ini.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Medokan Semampir Surabaya menggunakan metode pengajaran Ummi, akan tetapi hanya fokus kepada pembelajaran utamanya saja dan kurang mendalami hadis-hadis dasar terkait etika dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an serta kurangnya tenaga pendidik di tempat tersebut.

Kelas yang diampu oleh pengabdian adalah kelas tahfidz, merupakan tingkat tertinggi dalam pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Medokan Semampir Surabaya, yang memiliki 6 orang siswa aktif.

## C. KONDISI YANG DI HARAPKAN

Hadirnya pengabdian di sini bertujuan untuk memberikan tambahan terkait kurangnya penerapan etika peserta didik Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Medokan Semampir Surabaya dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Pembelajaran materi kepada peserta didik diharapkan menjadi salah satu forum interaksi antara pengajar dengan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kurangnya perhatian dan pemahaman terkait etika dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, sekaligus dalam mengatasi kurangnya tenaga pendidik, sehingga dapat diterapkan pada keseharian pembelajaran dan praktik membaca Al-Qur'an.

## D. STRATEGI PELAKSANAAN

Untuk menyelesaikan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan sebelumnya serta agar tercipta kelancaran kegiatan, maka strategi untuk pemecahan masalah tersebut adalah dengan melakukan pendekatan yang bersifat klasikal dan individual.

Pendekatan klasikal diterapkan dengan pengajaran teori hadis etika dalam membaca Al-Qur'an. Adapun pendekatan individual, akan diterapkan dengan praktik dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik setelah pendekatan klasikal diselesaikan untuk melatih daya ingat dan pemahaman peserta didik.

Berikut metode yang akan digunakan dalam pembelajaran:

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

## 1. Metode Pemaparan Teori dan Diskusi.

Metode ini dipilih untuk memberikan teori dan gambaran dasar terkait materi hadis etika dalam membaca al-Qur'an pada peserta didik dengan melibatkan mayoritas peserta didik yang melakukan kontak langsung dengan pendidik agar mudah diingat dan dipahami.

Materi yang diberikan meliputi:

- a. Materi hadis-hadis etika dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Penjelasan materi pembelajaran.
- c. Contoh dan praktik materi pembelajaran.
- d. Faidah terkait dengan materi pembelajaran.

## 2. Praktikum Materi

Metode ini digunakan untuk membantu memperkuat pemahaman dan daya ingat peserta didik pada materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik tanpa harus menghafal secara langsung. Pengabdian melihat bahwa praktik di kalangan masyarakat, terlebih anak-anak dapat diserap dengan mudah melalui metode ini daripada melalui metode hafalan secara langsung, selain berguna untuk melatih peserta didik dalam mengingat, metode ini juga berdampak dalam memberi contoh kebaikan kepada orang di sekitar mereka.

## 3. Latihan Soal

Metode ini digunakan pendidik untuk melatih pemahaman hadis etika membaca Al-Qur'an sesuai urutan materi yang telah diajarkan agar mereka dapat mengetahui kesimpulan dari materi yang telah disampaikan pada metode pemaparan teori dan diskusi. Metode ini juga dapat dijadikan sebagai latihan peserta didik agar terbiasa menghadapi soal saat ujian.

## E. HADIS-HADIS MATERI PEMBELAJARAN

Hadis-hadis yang disampaikan dalam pembelajaran merupakan hadis-hadis yang berkaitan dengan etika dan adab membaca Al-Qur'an. Diantaranya sebagai berikut:

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

*Tidaklah seseorang menyentuh Al-Qur'an, kecuali ia telah bersuci.* (HR.

Thabrani<sup>5</sup> dan disahihkan oleh Al-Albani<sup>67</sup>)

إِنِّي كَرِهْتُ أَنْ أذْكَرَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا عَلَى طَهْرٍ.

*Tidaklah aku berzikir kepada Allah, kecuali aku dalam keadaan suci.* (HR.

Abu Dawud<sup>8</sup> dan disahihkan oleh Al-Albani<sup>9</sup>)

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

*Sesungguhnya Allah itu indah, menyukai keindahan.* (HR. Muslim<sup>10</sup>)

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

*Sesungguhnya amalan tergantung pada niatnya.* (HR. Bukhari<sup>11</sup>)

زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ، فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

*Perindahlah bacaan Al-Qur'an (sesuai tajwid, tahsin dan tartil) dengan suara kalian, karena sesungguhnya suara yang indah (merdu) itu dapat menambah Al-Qur'an semakin indah.* (HR. Al-Hakim<sup>12</sup> dan disahihkan oleh Al-Albani<sup>13</sup>)

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ

<sup>5</sup> Al-Thabrani, Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy, *Al-Mu'jam Al-Kabir* (Mesir: Maktabah Ibnu Taimiyah, 1415H), Jld. 12, Hlm. 313, 13217.

<sup>6</sup> Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Sahih al-Jami' al-Shagir wa Ziyadatihi* (Beirut: al-Maktab al-Islamiy, 1988), Jld. 2, Hlm. 1284, No. 7777.

<sup>7</sup> Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Irwa' Al-Ghalil fii Takhriji Ahadis Manar as-Sabil* (Beirut: al-Maktab al-Islamiy, 1985), Jld. 1, Hlm. 158, No. 122.

<sup>8</sup> Abu Dawud, Sulaiman bin Al-Asyast, *Sunan Abi Dawud* (Mesir: Daar al-Risalah al-Alamiyyah, 2009), Jld. 1, hlm. 33, No. 135.

<sup>9</sup> Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Sahih Sunan Abi Dawud* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1998), Jld. 1, Hlm. 45, No.13.

<sup>10</sup> Al-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Jld 1. Hlm 93. No. 91.

<sup>11</sup> Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Sahih al-Bukhari*, Jld. 1, Hlm. 3, No. 1.

<sup>12</sup> Al-Hakim, Muhammad bin Abdillah, *al-Mustadrak 'ala al-Sahihain* (Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah 1990), Jld 1. Hlm 761. No. 2098.

<sup>13</sup> Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Sahih al-Jami' al-Shagir wa Ziyadatihi*, Jld. 1, Hlm. 669, No. 3579.



Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

*Barangsiapa yang tidak memperindah suaranya (sesuai tajwid, tahsin dan tartil) ketika membaca Al-Qur'an, maka ia bukan dari golongan kami. (HR. Bukhari<sup>14</sup>)*

يقال لصاحب القرآن: اقرأ وارق ورتل كما كنت ترتل في الدنيا فإن منزلتك عند آخر

آية كنت تقرأه

*Akan dikatakan kepada ahli Qur'an (pada hari kiamat): "Bacalah, naiklah (ke atas surga) dan bacalah dengan tartil sebagaimana kamu dulu pernah membacanya di dunia. Karena sesungguhnya kedudukanmu di surga terdapat pada akhir ayat yang kamu baca. (HR. Abu Dawud<sup>15</sup> dan disahihkan oleh Al-Albani<sup>16</sup>)*

إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ، فَاسْتَعَجَمَ الْقُرْآنُ عَلَى لِسَانِهِ، فَلَمْ يَدْرِ مَا يَقُولُ فَلْيَضْطَجِعْ

*Jika seseorang diantara kalian mendirikan sholat malam, kemudian bacaan Al-Qur'annya melirih dan tidak tahu apa yang ia ucapkan, hendaknya ia beristirahat. (HR. Muslim<sup>17</sup>)*

عن عائشة رضي الله عنها أنها قالت: أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يتكئ في حجري وأنا حائض ثم يقرأ القرآن

*Diriwayatkan dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha beliau berkata: bahwasannya dahulu Nabi Muhammad shallahu 'alaihi wa salam meletakkan kepala beliau di pangkuanku sedangkan aku dalam keadaan haid, kemudian beliau membaca Al-Qur'an. (HR. Bukhari<sup>18</sup>)*

ألا إن كلكم مناجٍ ربه، فلا يؤذنين بعضكم بعضاً، ولا يرفع بعضكم على بعض بالقراءة

*Ingatlah bahwasanya setiap dari kalian bermunajat kepada Rabbnya, maka janganlah salah satu dari kamu mengganggu yang lain, dan salah satu dari kamu tidak boleh bersuara lebih keras daripada yang lain pada saat membaca (Al-Qur'an). (HR. Abu Dawud<sup>19</sup>, An-Nasa'i<sup>20</sup> dan disahihkan oleh Al-Albani<sup>21</sup>)*

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّهُ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي كَمْ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟، قَالَ: فِي شَهْرٍ

<sup>14</sup> Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Sahih al-Bukhari*, Jld. 6, Hlm. 2737, No. 7089.

<sup>15</sup> Abu Dawud, Sulaiman bin Al-Asyast, *Sunan Abi Dawud*, Jld. 1, hlm. 33, No. 135.

<sup>16</sup> Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Sahih al-Jami' al-Shagir wa Ziyadatihi*, Jld. 2, Hlm. 1349, No. 8116.

<sup>17</sup> al-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Jld 1. Hlm 543. No. 787.

<sup>18</sup> Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Sahih al-Bukhari*, Jld. 1, Hlm. 114, No. 293.

<sup>19</sup> Abu Dawud, Sulaiman bin Al-Asyast, *Sunan Abi Dawud*, Jld. 2, Hlm. 494, No. 1333.

<sup>20</sup> Al-Nasa'i, Ahmad bin Syuaib, *Sunan al-Nasa'i* (Beirut: Al-Risalah 2001), Jld. 7, Hlm. 689, No. 8038.

<sup>21</sup> Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Sahih al-Jami' al-Shagir wa Ziyadatihi*, Jld. 1, Hlm. 185, No.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Wahai Rasulullah, berapa lamakah aku harus mengkhataamkan Al-Qur'an?" Beliau bersabda: "Dalam sebulan (sekali khatam)". (HR. Al-Tirmidzi<sup>22</sup> dan disahihkan oleh Al-Albani<sup>23</sup>)

## F. KAJIAN TEORI

Sebagaimana suatu disiplin ilmu yang memiliki pengertian etimologi (secara bahasa) dan terminologi (secara istilah), hadis juga memiliki pengertian tersebut. Dalam pengertian etimologi, hadis dituliskan (الحديث) dalam bahasa arab, berasal dari huruf asli (ح، د، ث) memiliki arti *jadid* (sesuatu yang baru) sekaligus lawan kata dari *al-qodim* (sesuatu yang lampau)<sup>24</sup>, menunjukkan makna *al-khabar* (berita) yang sedikit atau banyak<sup>25</sup>. Sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi *shalallahu 'alaihi wa salam*:

يا عائشة، لولا أن قومك حديث عهد بجاهلية، لأمرت بالبيت فهدم... الحديث

Wahai 'Aisyah, jika bukan karena kaumku baru saja terbebas dari kejahiliah (kekafiran), niscaya akan ku perintahkan untuk menghancurkan Ka'bah (untuk dibangun kembali)...<sup>26</sup>

Makna kata حديث dari kalimat عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ pada hadis tersebut diartikan dengan "baru saja".

Adapun secara terminologi, hadis dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wa salam* baik berupa perkataan, perbuatan, perizinan/penetapan atau sifat-sifat beliau.<sup>27</sup>

Dalam istilah lain, hadis juga dapat diartikan sebagai *sunah* yang berarti *sirah* (kebiasaan) dan *tarikah* (jalan) yang baik maupun buruk.<sup>28</sup> Sebagaimana dikutip dalam hadis nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wa salam*:

<sup>22</sup> Al-Tirmidzi, Muhammad bin Isa, *Jami' al-Tirmidzi* (Beirut: Daar al-Gorb al-Islamiy, 1998), Jld. 5, Hlm. 61, No. 2946.

<sup>23</sup> Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Sahih Sunan al-Tirmidzi* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1998), Jld. 5, Hlm. 135, No. 1257).

<sup>24</sup> Al-Sakhawi, Muhammad bin Abdurrahman, *Fath al-Mugits* (Cet. I; Mesir: Maktabah al-Sunnah, 2003), jld. 1, hlm. 22.

<sup>25</sup> Al-Anshori, Ibnu Mandzur, *Lisan al-'Arab*, (Beirut: Dar al-Shodir, 1414), jld. 2, hlm. 133.

<sup>26</sup> Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Sahih al-Bukhari*, Jld. 2, Hlm. 574, No. 1509.

<sup>27</sup> Al-Nu'aimi, Mahmud Al-Thahan, *Taisir Musthalah al-Hadist* (Cet. X; Beirut: Maktabah al-Ma'arif Lin an-Nasyr wa al-Tauzi', 2004), hlm. 17.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً، فَلَهُ أَجْرُهَا، وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ شَيْءٍ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً، كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا، وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ.

*Barang siapa yang memulai mengerjakan perbuatan baik dalam Islam, maka dia akan memperoleh pahalanya dan pahala orang yang mencontoh perbuatan itu, tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barang siapa yang memulai kebiasaan buruk, maka dia akan mendapatkan dosanya, dan dosa orang yang mengikutinya dengan tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun.*<sup>29</sup>

Dari istilah tersebut, dapat disimpulkan bahwa hadis merupakan hal yang mengacu kepada perkataan, perbuatan, persetujuan dan sifat-sifat yang berasal dari nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wa salam* yang berfungsi untuk membimbing umat Islam dalam praktik keagamaan dan kehidupan sehari-hari.

Dalam Islam, hadis memiliki kedudukan yang sangat agung, karena hadis juga merupakan salah satu dari wahyu Allah *ta'ala*, hal ini dapat diketahui sejak zaman nabi *shalallahu 'alaihi wa salam* bahwasannya umat Islam sudah menjadikan hadis sebagai sumber ajaran agama bersamaan dengan Al-Qur'an yang dapat ditanyakan kejelasannya kepada nabi *shalallahu 'alaihi wa salam* secara langsung sebagaimana disebutkan dalam hadis beliau *shalallahu 'alaihi wa salam*:

أَلَا إِنِّي أُوتِيتُ الْكِتَابَ، وَمِثْلَهُ مَعَهُ...

*Ketahuilah, sesungguhnya aku diberi Al-Qur'an dan yang semisal bersamanya (As Sunnah) ... (HR. Abu Dawud<sup>30</sup> dan disahihkan oleh Al-Albani<sup>31</sup>)*

Al-Qur'an juga menjelaskan kedudukan hadis atau *sunah* dalam ajaran Islam pada ayat:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ.<sup>32</sup>

<sup>28</sup> Al-Zahroni, Muhammad bin Mathor, *Tadwin al-Sunnah al-Nabawiyyah* (Cet. I; Riyadh: Daar Ibnu al-Qoyyim Lin an-Nasyr wa al-Tauzi', 2005), hlm. 14.

<sup>29</sup> Muslim, *Sahih Muslim*, Jld. 3, hlm. 86, No. 1017.

<sup>30</sup> Abu Dawud, Sulaiman bin Al-Asyast, *Sunan Abi Dawud*, Jld. 4, hlm. 200, No. 4604.

<sup>31</sup> Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Sahih al-Jami' al-Shagir wa Ziyadatihi*, Jld. 1, Hlm. 516, No. 1229.

<sup>32</sup> QS. Al-Hasyr (59): 7.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

*Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.*

Jika saja seseorang hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan beragama dan kesehariannya, maka itu tidaklah cukup, karena hadis juga merupakan sumber hukum islam utama yang juga berfungsi sebagai penjelas dan praktik dari Al-Qur'an itu sendiri. Hal ini juga dapat menjadi bantahan bagi golongan yang hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupannya, sebagaimana dijelaskan oleh nabi *shalallahu 'alaihi wa salam* dalam hadis pada bab sebelum ini, dan berikut hadis tambahan yang juga menguatkan akan kedudukan hadis itu sendiri:

بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ كِتَابُ اللَّهِ، فَمَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَلَالٍ اسْتَحْلَلْنَاهُ، وَمَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَرَامٍ حَرَّمْنَاهُ، أَلَا وَإِنَّ مَا حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ

*Apa yang ada di hadapan kami dan kalian adalah kitab Allah ta'ala (Al-Qur'an), Apa yang kami temukan yang halal darinya maka kami menghalalkannya dan apa yang kami temukan yang haram darinya, maka kami mengharamkannya. Ketahuilah, sesungguhnya apa yang diharamkan Rasulullah shalallahu 'alaihi wa salam adalah seperti yang diharamkan Allah. (HR. Ahmad<sup>33</sup> dan disahihkan oleh Al-Albani<sup>34</sup>)*

Agama Islam merupakan agama yang terbilang ilmiah dan masuk akal, sehingga berdampak pada bertambahnya penganut agama Islam tersebut hingga saat ini. Namun, semakin banyak penganutnya, semakin banyak pula orang yang memiliki tujuan keji terhadap agama mulia ini sehingga ingin merusak umatnya melalui berbagai perantara. Salah satunya adalah merusak Islam melalui hadis nabi *shalallahu 'alaihi wa salam* dengan berdusta dalam menyampaikan dan menisbatkan suatu hadis. Oleh karena itu, nabi sudah mewasiatkan sejak dulu dalam sabda beliau:

إِنَّ كَذِبًا عَلَيَّ لَيْسَ كَكَذِبٍ عَلَيَّ أَحَدٍ، مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَعَهُ مِنَ النَّارِ

*Sesungguhnya berdusta atas namaku tidaklah sama dengan berdusta pada selainku. Barang siapa yang berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaklah dia menempati tempat duduknya di neraka.<sup>35</sup>*

<sup>33</sup> Al-Dhuhli, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal* (Kairo: Muasasah al-Risalah 2001), Jld. 28, hlm. 429, No. 17193.

<sup>34</sup> Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Sahih al-Jami' al-Shaghir wa Ziyadatihi*, Jld. 2, Hlm. 1360, No. 8186.

<sup>35</sup> Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Shahih al-Bukhari*, Jld.2. Hlm.80.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Sudah semestinya bagi umat Islam untuk lebih waspada terhadap hadis palsu yang disandarkan pada nabi *shalallahu 'alaihi wa salam* dan tidak menjadi salah satu pembuat dan penyebar hadis palsu tersebut, Imam Al-Dzahabi berkata:

*Berdusta atas nama Nabi shalallahu 'alaihi wa salam merupakan suatu bentuk kekufuran yang dapat mengeluarkan seseorang dari Islam. Tidak diragukan lagi bahwa barangsiapa yang sengaja berdusta atas nama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal berarti ia telah melakukan kekufuran. Adapun perkara yang dibahas kali ini adalah untuk bentuk dusta selain itu.*<sup>36</sup>

Oleh karena itu, banyak dari kalangan para ulama, terutama dalam pakar ilmu hadis berdiri tegak menjadi benteng agama dalam mengatasi masalah ini dengan berbagai cara seperti menghafalkan hadis dan perawi, memilah dan membukukan hadis dan para perawi tersebut, serta memberikan edukasi kepada masyarakat umum terkait hal tersebut. Maka dengan pertolongan Allah, kemudian keuletan para ulama, kemurnian islam masih terjaga hingga saat ini.

Para ulama hadis sepakat untuk membagi hadis menjadi 2 jenis, dilihat dari segi diterima atau tidaknya hadis tersebut, yaitu hadis *Shahih* dan hadis *Dha'if*. Secara etimologi, kata صحيح berarti sehat, antonim dari kata سقيم yang berarti sakit. Sedangkan secara terminologi, pengertian yang disampaikan ulama hadis adalah:

ما اتصل سنده بنقل العدل الضابط، عن مثله إلى منتهاه، من غير شذوذ، ولا علة

*Hadis yang bersambung sanad nya (jalur periwayatan) melalui penyampaian para perawi yang 'adil, dhabith (memiliki daya ingat yang kuat), dari perawi yang semisalnya sampai akhir jalur periwayatan, tanpa ada syudzudz (kejanggalan), dan juga tanpa 'illat (cacat).*<sup>37</sup>

Sanadnya bersambung adalah tiap perawi mengambil hadis dari perawi di atasnya secara langsung, dari awal periwayatan hingga akhir periwayatan. Perawi yang 'adil adalah perawi yang memenuhi kriteria: muslim, *baligh* (dewasa secara fisik dan mental), berakal, tidak fasik, berwibawa dan tidak berkelakuan buruk di masyarakat. Perawi yang *dhabith* adalah

<sup>36</sup> Al-Dzahabi, Muhammad bin Ahmad, *al-Kabaa'ir*, (Beirut: Daar al-Nadwah al-Jadiidah 1431H), Jld.1. Hlm.70.

<sup>37</sup> An-Nu'aimi, Mahmud Al-Thahan, *Taisir Musthalah al-Hadist*, Hlm. 44-45.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

perawi yang kuat hafalannya, sehingga hadis yang dia bawa tidak mengalami perubahan.

Perawi yang *dhabith* terbagi menjadi 2, yaitu:

1. *Dhabtus shadr* yang dikenal kuat karena kemampuannya dalam menghafal.
2. *Dhabtul kitabah* yang dikenal kuat karena kecakapannya dalam mencatat hadis, hadisnya dapat diterima jika disampaikan dengan membaca catatan.

Tanpa *syudzudz* adalah hadis yang diriwayatkan tidak bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan dari jalur lain yang lebih kuat.

Tanpa *'illat* adalah sebab tersembunyi yang mempengaruhi ke-*sahih*-an hadis tersebut, meski secara rupanya tampak *shahih*.<sup>38</sup>

Mempelajari, memahami dan menyampaikan hadis nabi *shalallahu 'alaihi wa salam* kepada umat manusia merupakan keutamaan yang amat agung, diantara keutamaan mempelajari hadis nabi *shalallahu 'alaihi wa salam* adalah:

1. Mendapat warisan nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wa salam*.

Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* pernah ditanya oleh seorang arab badui ketika sedang berkumpul bersama muridnya untuk mengajarkan hadis, beliau menjawab:

عَلَى مِيرَاثِ مُحَمَّدٍ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْتَسِمُونَهُ.<sup>39</sup>

Untuk membagi-bagi warisan Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*.

Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa salam* juga bersabda,

وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَأُورِثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَحَدٌ بِحِطِّ وَافِرٍ.

*Keutamaan orang berilmu di atas ahli ibadah seperti keutamaan bulan purnama di atas seluruh bintang-bintang. Sesungguhnya ulama itu adalah pewaris para nabi, dan para Nabi tidaklah mewariskan dirham dan dinar, akan tetapi mereka mewarisi ilmu. Maka barang siapa yang mengambilnya, sungguh dia telah*

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Al-Khatib Al-Baghdadi, Ahmad bin Ali bin Tsabit, *Syaraf Ashab al-Hadist* (Ankara: Daar Ihya al-Sunnah al-Nabawiyah, 1972), hlm. 45.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak lain.<sup>40</sup>  
Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa ijin STDI Imam Syafi'i Jember.

mengambil keberuntungan yang besar. (HR. Ibnu Hibban<sup>40</sup> dan disahihkan oleh Al-Albani<sup>41</sup>)

## 2. Menambah cahaya pada wajah orang yang mempelajari hadis.

Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa salam* mendoakan kebaikan berupa diberikannya cahaya di wajah orang yang mempelajari hadisnya, beliau *shalallahu 'alaihi wa salam* bersabda:

نَضَّرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاهَا وَحَفِظَهَا وَبَلَّغَهَا، فَرُبَّ حَامِلٍ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ.  
ثَلَاثٌ لَا يَغْلُ عَلَيَّ قَلْبٌ مُسْلِمٍ، إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ، مُنَاصَحَةُ أَيْمَةِ الْمُسْلِمِينَ، وَتُرُومُ  
جَمَاعَتِهِمْ، فَإِنَّ الدَّعْوَةَ تُحِيطُ مِنْ وَرَائِهِمْ.

Semoga Allah memberikan cahaya di wajah kepada orang yang mendengarkan sabdaku lalu ia memahaminya, dan menghafalnya serta menyampaikannya, bisa jadi orang yang mengusung fikih menyampaikan kepada orang yang lebih faqih darinya, dan tiga perkara yang mana hati seorang muslim tidak akan dengki terhadapnya; mengikhlaskan amalan karena Allah, saling menasihati terhadap para pemimpin kaum muslimin, dan berpegang teguh terhadap jamaah mereka, karena doa mereka meliputi dari belakang mereka. (HR. Tirmidzi<sup>42</sup> dan disahihkan oleh Al-Albani<sup>43</sup>)

Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah *rahimahullah* berkata terkait dengan hadis diatas:

Kalaulah tidak ada keutamaan menuntut ilmu hadis kecuali hadis ini, maka cukuplah hadis ini sebagai kemuliaan. Karena sesungguhnya nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wa salam* telah berdoa untuk siapa saja yang mendengar sabdanya, kemudian memahaminya, menghafalnya, serta menyampaikannya.<sup>44</sup>

Sufyan bin Uyainah *rahimahullah* berkata terkait dengan hadis diatas:

Tidak ada seorang pun dari ahli hadis kecuali di wajahnya terdapat cahaya berdasarkan hadis ini.<sup>45</sup>

## 3. Penuntut ilmu hadis adalah orang yang paling banyak bershalawat kepada Nabi.

<sup>40</sup> Al-Bustiy, Muhammad bin Hibban, *Sahih Ibnu Hibban* (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1993), Jld. 1, Hlm. 289, No. 88.

<sup>41</sup> Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Sahih al-Jami' al-Shagir wa Ziyadatihi*, Jld. 2, Hlm. 1079, No. 6297.

<sup>42</sup> Al-Tirmidzi, Muhammad bin Isa, *Sunan al-Tirmidzi*, Jld. 4, hlm. 395, No. 2886.

<sup>43</sup> Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Sahih Sunan al-Tirmidzi* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1998), Jld. 3, Hlm. 61, No. 2658).

<sup>44</sup> Al-Jauziyah, Ibnu Al-Qoyyim, *Miftah Daar al-Sa'adah* (Cet. III; Beirut: Daar Ibnu Hazm, 2019), hlm. 196.

<sup>45</sup> Al-Qosimi, Muhammad Jamaluddin, *Qowa'id al-Taahdits min Fununi Musthalah al-Hadist* (Beirut: Daar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001), hlm. 48.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Sudah semestinya bagi penuntut ilmu hadis untuk menjadi kandidat pertama

dalam memberikan shalawat terbanyak kepada nabi *shalallahu 'alaihi wa salam*, nabi bersabda tentang keutamaan shalawat kepada beliau:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا.<sup>46</sup>

*Barangsiapa yang bershalawat kepadaku, maka Allah ta'ala akan bershalawat (memberikan rahmat) kepadanya sebanyak 10 kali. (HR. Muslim<sup>47</sup>)*



<sup>46</sup> Al-Baghdadi, Ahmad bin Ali bin Tsabit Al-Khatib, *Syaraf Ashab al-Hadist*, hlm. 45.

<sup>47</sup> Al-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Jld 1. Hlm 288. No. 384.



Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

### BAB III

## PELAKSANAAN KEGIATAN

### A. GAMBARAN KEGIATAN

#### 1. Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada peserta didik Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Ittihad Medokan Semampir Surabaya ini dilakukan pada 9 Oktober 2023 – 24 Oktober 2023.

No	Kegiatan	Tanggal											
		09	10	11	12	13	16	17	18	19	20	22	23
1	Diskusi	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y
2	Praktik	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y

Tabel 1 Rundown Kegiatan PKM

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari hingga target terpenuhi, yaitu setiap hari kecuali hari Sabtu dan Minggu yang menjadi hari libur taman pendidikan tersebut. Pemilihan hari berdasarkan ketetapan dari kepala taman pendidikan Al-Qur'an, termasuk hari libur yang diadakan setiap Sabtu dan Minggu.

#### 2. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa penyuluhan dan bantuan berupa tenaga kerja yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar di taman pendidikan Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan intensif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penyampaian materi dan penjelasannya dengan menggunakan catatan dari guru.
2. Praktikum antara penyelenggara dan peserta sebagai bentuk pendampingan untuk memperkuat pengetahuan dan materi yang disampaikan.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Kegiatan pengabdian ini berupa majelis yang berbentuk sebagai berikut :

PEMATERI	
PESERTA DIDIK	PESERTA DIDIK
PESERTA DIDIK	PESERTA DIDIK
PESERTA DIDIK	PESERTA DIDIK

Gambar 1 Daerah Kegiatan PKM

## B. DINAMIKA KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan peserta didik dari Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Medokan Semampir Surabaya terhadap memahami hadis-hadis Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* terkait dengan adab dan etika dalam membaca Al-Qur'an agar mendapat *ridho*, kemudahan dan keberkahan dari Allah *ta'ala* dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an.

## C. TEORI YANG DIHASILKAN SAAT PENDAMPINGAN

### 1. Hasil kegiatan

Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan langsung selama berlangsungnya kegiatan, kegiatan ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pemahaman peserta didik tentang hadis-hadis Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengenai adab dalam belajar Al-Qur'an.
- b. Perubahan sikap peserta didik dan pengabdian yang menjadi lebih baik sejalanannya dengan ilmu yang sudah disampaikan dan dipraktikkan.
- c. Meningkatnya pengetahuan murid tentang praktek hadis-hadis Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengenai adab dan etika dalam membaca Al-Qur'an.

### 2. Faktor pendukung dan penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

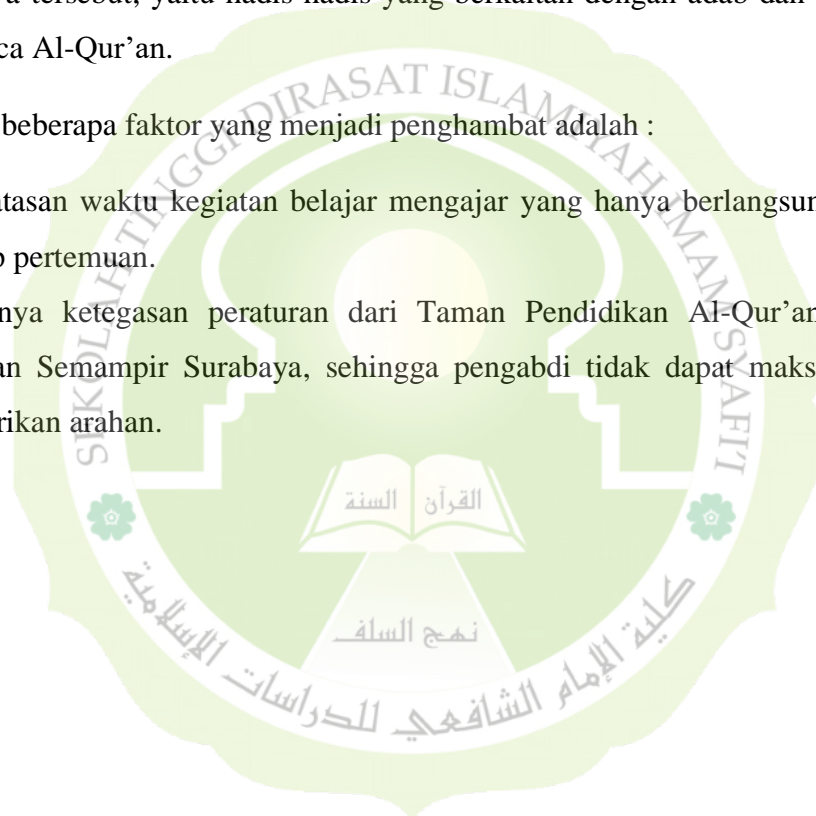
b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

- a. **Besarnya minat dan antusiasme mayoritas peserta didik selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar.**
- b. Kurangnya pemahaman tenaga pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Medokan Semampir Surabaya terkait hadis-hadis adab dan etika dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga kegiatan ini menjadi bantuan dan manfaat besar bagi pihak taman pendidikan.
- c. Adanya dukungan dari pihak taman pendidikan terlebih kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Medokan Semampir Surabaya dalam mendidik peserta didik yang sedang membutuhkan sosok pendidik.
- d. Adanya kecocokan materi yang di ajarkan oleh pengabdian dengan materi utama pembelajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Medokan Semampir Surabaya tersebut, yaitu hadis-hadis yang berkaitan dengan adab dan etika dalam membaca Al-Qur'an.

Sedangkan beberapa faktor yang menjadi penghambat adalah :

- a. Keterbatasan waktu kegiatan belajar mengajar yang hanya berlangsung selama 1 jam tiap pertemuan.
- b. Kurangnya ketegasan peraturan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Medokan Semampir Surabaya, sehingga pengabdian tidak dapat maksimal dalam memberikan arahan.



Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan hak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

## BAB IV

### DISKUSI KEILMUAN

#### A. DISKUSI DATA

Data yang diperoleh dari pengamatan terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat bersifat kualitatif. Penyelenggara pengabdian menggunakan metode pengolahan data FGD (*Focus Group Discussion*) yang mengandalkan perolehan informasi dari interaksi responden berdasarkan hasil diskusi secara individual maupun kelompok terkait dengan pembahasan masalah tertentu<sup>48</sup>.

Berdasarkan analisis situasi yang dihasilkan selama kegiatan pengabdian kepada peserta didik Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Medokan Semampir Surabaya yang menyebutkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mengetahui hadis-hadis Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* mengenai adab dan etika dalam belajar Al-Qur'an secara tuntas, baik makna dan praktiknya, serta memberikan solusi bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan diskusi dan praktikum yang dilakukan setiap pertemuan serta latihan soal pada akhir pembelajaran memiliki pengaruh yang baik dalam penguatan keilmuan. Ketika pelaksanaan pembelajaran, para peserta yang terdiri dari sekitar 6 murid terlihat cukup antusias dalam menyimak penjelasan yang berkaitan dengan penjelasan hadis yang disampaikan.

Kriteria keberhasilan kegiatan pengabdian diukur dengan keberhasilan poin-poin berikut ini :

1. Apakah peserta didik dapat memahami tentang hadis-hadis yang telah dipelajari?
2. Apakah pengabdian dan peserta didik memahami penerapan hadis-hadis tersebut dalam kehidupan sehari-hari ketika ingin mempelajari Al-Qur'an?
3. Apakah peserta didik memahami solusi dari masalah terkait dengan hadis-hadis tersebut?

---

<sup>48</sup> Sang Gede Purnama, *Panduan Focus Group Discussion (FGD) dan Penerapannya* (Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana, 2015), Hlm. 4.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

## B. TINDAK LANJUT

2. Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Berdasarkan minat peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran, penyelenggara memiliki hal penting dalam memberikan fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran agar lebih baik. Respon baik dari peserta didik perlu ditanggapi dengan pemberian penyampaian materi yang sama atau lebih baik dari sebelumnya pada pembelajaran berikutnya. Hal ini bertujuan agar hal baik yang diperoleh peserta didik berupa materi dan sebagainya bisa dituntaskan dengan baik.



Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan hak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari pengamatan langsung di lapangan selama kegiatan pengabdian berlangsung dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar peserta didik Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Medokan Semampir Surabaya belum pernah mempelajari hadis mengenai adab dan etika dalam belajar Al-Qur'an secara menyeluruh dan menjadikannya sebagai pedoman untuk kegiatan mereka sehari-hari ketika mempelajari Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan ini, pengetahuan mereka terkait hadis Nabi *shallallahu alaihi wa salam* dan praktiknya dapat bertambah. Hal ini dapat dinilai dari tanya jawab antara penyelenggara pengabdian dengan peserta.
2. Kegiatan pembelajaran tentang hadis adab dan etika dalam membaca Al-Qur'an ini berdampak positif berupa bertambahnya wawasan dan keyakinan peserta didik dalam adab dan etika membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memberikan waktu berbincang bagi peserta didik dan penyelenggara dalam memecahkan masalah mengenai cara bersikap dalam ketika belajar Al-Qur'an.
3. Para peserta didik mencapai 100% keberhasilan dalam mencapai target yang ditentukan. Hal tersebut diketahui dari jumlah peserta didik keseluruhan yaitu 6 orang peserta didik yang mendapat nilai 100 secara keseluruhan.

#### B. PENUTUP

Kegiatan pengabdian tentang pembahasan adab dan etika dalam membaca Al-Qur'an dapat dikatakan berhasil secara keseluruhan. Hal ini dapat diukur melalui data yang telah disebutkan sebelumnya, juga dapat dilihat dari ulasan peserta didik hingga kepala sekolah madrasah setelah terlaksananya kegiatan. Penyelenggara pengabdian berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat kepada pada peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan hadis-hadis yang disampaikan, yaitu hadis-hadis mengenai adab dan etika dalam mempelajari Al-Qur'an beserta penerapannya sehari-hari.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

### C. SARAN

Berikut hal-hal yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kegiatan Pengabdian ini

adalah :

1. Melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan masa waktu yang diperpanjang lebih dari 1 jam dalam 1 pertemuan.
2. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan skala yang lebih besar dan jumlah peserta yang lebih banyak untuk membuka peluang yang lebih besar dalam penyebaran ilmu agama.
3. Mengembangkan kegiatan pembelajaran seperti ini pada instansi pendidikan lainnya, khususnya taman pendidikan Al-Qur'an dan tempat pendidikan lain yang mengajarkan Al-Qur'an, tidak hanya sebatas di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Medokan Semampir Surabaya.



Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

## DAFTAR REFERENSI

*Al-Qur'an al-Karim.*

Abu Dawud, Sulaiman bin Al-Asyast, *Sunan Abi Dawud*, Mesir: Daar al-Risalah al-Alamiyyah, 2009.

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Irwa' al-Ghalil fii Takhriji Ahadis Manar as-Sabil*, Beirut: al-Maktab al-Islamiy, 1985.

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Sahih al-Jami' al-Shagir wa Ziyadatihi*, Beirut: al-Maktab al-Islamiy, 1988.

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Sahih Sunan Abi Dawud*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1998.

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Sahih Sunan al-Tirmidzi*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1998.

Al-Anshori, Ibnu Mandzur, *Lisan al-'Arab*, Beirut: Dar al-Shodir, 1414.

Al-Baghdadi, Ahmad bin Ali bin Tsabit Al-Khatib, *Syaraf Ashab al-Hadist*, Ankara: Daar Ihya al-Sunnah al-Nabawiyyah, 1972.

Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Sahih al-Bukhari*, Beirut: Daar Tuuq al-Najaah, 1422 H.

Al-Bustiy, Muhammad bin Hibban, *Sahih Ibnu Hibban*, Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1993.

Al-Dhuhli, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kairo: Muasasah al-Risalah, 2001.

Al-Dzahabi, Muhammad bin Ahmad, *al-Kabaa'ir*, Beirut: Daar al-Nadwah al-Jadiidah, 1431H.

Al-Hakim, Muhammad bin Abdillah, *al-Mustadrak 'ala al-Sahihain*, Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990.

Al-Jauziyah, Ibnu Al-Qoyyim, *Miftah Daar al-Sa'adah*, Cet. III; Beirut: Daar Ibnu Hazm, 2019.



Al-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Kairo: Mathba'ah Isa al-Babi al-Halbi, 1955.

Al-Nasa'i, Ahmad bin Syuaib, *Sunan al-Nasa'i*, Beirut: Al-Risalah, 2001.

Al-Nu'aimi, Mahmud Al-Thahan, *Taisir Musthalah al-Hadist*, Cet. X; Beirut: Maktabah al-Ma'arif Lin an-Nasyr wa al-Tauzi', 2004.

Al-Qosimi, Muhammad Jamaluddin, *Qowa'id al-Tahdits min Fununi Musthalah al-Hadist*, Beirut: Daar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001.

Al-Sakhawi, Muhammad bin Abdurrahman, *Fath al-Mugits*, Cet. I; Mesir: Maktabah al-Sunnah, 2003.

Al-Thabrani, Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy, *Al-Mu'jam Al-Kabir*, Mesir: Maktabah Ibnu Taimiyah, 1415 H.

Al-Tirmidzi, Muhammad bin Isa, *Jami' al-Tirmidzi*, Beirut: Daar al-Gorb al-Islamiy, 1998.

Al-Zahroni, Muhammad bin Mathor, *Tadwin al-Sunnah al-Nabawiyyah*, Cet. I; Riyadh: Daar Ibnu al-Qoyyim Lin an-Nasyr wa al-Tauzi', 2005.

Sang Gede Purnama, *Panduan Focus Group Discussion (FGD) dan Penerapannya*, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana, 2015.



**@ Hak cipta milik STDI Imam Syafi'i Jember**

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

**LAMPIRAN**



Gambar 4. Suasana Praktik



Gambar 5. Suasana Pembelajaran



Gambar 6. Suasana Evaluasi Tulis



Gambar 7. Evaluasi Individu

**@ Hak cipta milik STDI Imam Syafi'i Jember**

Hak cipta dilindungi Undang-undang

- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
- Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

LEMBAR PRAKTIKUM ETIKA MEMBACA AL-QUR'AN					
Kelas: Tahfidz 1-3					
NO.	NAMA	NO. ADAB			
		1	2	3	4
1	Abdullah Hafidh	-	-	-	-
2	Har'rah N. F.	-	-	-	-
3	Dimita Mayang Sukum	-	-	-	-
4	Gravis	-	-	-	-
5	Widy Azzera Dewi	-	-	-	-
6	Wahy'	-	-	-	-
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					

Catatan No. Adab:  
 1. Berwudhu  
 2. Membersihkan mulut  
 3. Menghadap kiblat  
 4. Melaksanakan al-quran pada tempat yang baik  
 5. Membaca taawuz & basmalah  
 6. Membaca alquran secara perlahan

155

LEMBAR UJIAN ETIKA MEMBACA AL-QUR'AN	
Nama: <u>Wahy'</u>	Kelas: Tahfidz 1-3
1. Hal pertama yang dilakukan sebelum membaca al-quran: A. Niat B. Membaca basmalah C. Membaca dengan tartil	<input checked="" type="checkbox"/> A. Niat - Berwudhu - Menghadap kiblat <input type="checkbox"/> B. Niat - Mengembalikan alquran pada tempatnya - Menghadap kiblat <input type="checkbox"/> C. Membersihkan mulut - Menghadap kiblat - Berwudhu
2. Dan bacalah alquran dengan tartil (perlahan) sebagaimana kamu biasa pernah membacanya di rumah. A. Membaca al-quran dengan tartil B. Berwudhu C. Niat kepada Allah ta'ala	<input checked="" type="checkbox"/> A. Membaca taawuz - basmalah - ayat al-quran <input type="checkbox"/> B. Membaca basmalah - ayat al-quran - taawuz <input type="checkbox"/> C. Membaca ayat al-quran - basmalah - taawuz
3. Seunggahnya aku tidak menyukai untuk berdiskusi kepada Allah dalam keadaan tidak suci merupakan dalil: A. Berwudhu B. Membaca basmalah C. Membaca dengan tartil	<input checked="" type="checkbox"/> A. Berwudhu <input type="checkbox"/> B. Membaca basmalah <input type="checkbox"/> C. Membaca dengan tartil
4. Dalil beriwak/membersihkan mulut adalah: A. Beriwak membuat mulut bersih dan mendatangkan ridha Allah ta'ala B. Seunggahnya amalan tergantung pada niatnya C. Hasilnya bacaan al-quran dengan suara kelian	<input checked="" type="checkbox"/> A. Iya, karena bisa menjadikan bacaan al-quran semakin baik <input type="checkbox"/> B. Iya, karena seperti yang diajarkan oleh guru <input type="checkbox"/> C. Tidak, karena tidak bisa menjadikan bacaan al-quran menjadi lebih baik
5. Urutan etika sebelum membaca al-quran adalah: A. Niat - Berwudhu - Menghadap kiblat B. Niat - Mengembalikan alquran pada tempatnya - Menghadap kiblat C. Membersihkan mulut - Menghadap kiblat - Berwudhu	<input checked="" type="checkbox"/> A. Niat - Berwudhu - Menghadap kiblat <input type="checkbox"/> B. Niat - Mengembalikan alquran pada tempatnya - Menghadap kiblat <input type="checkbox"/> C. Membersihkan mulut - Menghadap kiblat - Berwudhu
6. Urutan etika ketika membaca al-quran adalah: A. Membaca taawuz - basmalah - ayat al-quran B. Membaca basmalah - ayat al-quran - taawuz C. Membaca ayat al-quran - basmalah - taawuz	<input checked="" type="checkbox"/> A. Membaca taawuz - basmalah - ayat al-quran <input type="checkbox"/> B. Membaca basmalah - ayat al-quran - taawuz <input type="checkbox"/> C. Membaca ayat al-quran - basmalah - taawuz
7. Apakah mempelajari ilmu tajwid adalah salah satu etika dalam membaca al-quran? Mengapa? A. Iya, karena bisa menjadikan bacaan al-quran semakin baik B. Iya, karena seperti yang diajarkan oleh guru C. Tidak, karena tidak bisa menjadikan bacaan al-quran menjadi lebih baik	<input checked="" type="checkbox"/> A. Iya, karena bisa menjadikan bacaan al-quran semakin baik <input type="checkbox"/> B. Iya, karena seperti yang diajarkan oleh guru <input type="checkbox"/> C. Tidak, karena tidak bisa menjadikan bacaan al-quran menjadi lebih baik

156

LEMBAR UJIAN ETIKA MEMBACA AL-QUR'AN	
Nama: <u>Abdullah Hafidh</u>	Kelas: Tahfidz 1-3
1. Hal pertama yang dilakukan sebelum membaca al-quran: A. Niat B. Membaca basmalah C. Membaca dengan tartil	<input checked="" type="checkbox"/> A. Niat - Berwudhu - Menghadap kiblat <input type="checkbox"/> B. Niat - Mengembalikan alquran pada tempatnya - Menghadap kiblat <input type="checkbox"/> C. Membersihkan mulut - Menghadap kiblat - Berwudhu
2. Dan bacalah alquran dengan tartil (perlahan) sebagaimana kamu biasa pernah membacanya di rumah. A. Membaca al-quran dengan tartil B. Berwudhu C. Niat kepada Allah ta'ala	<input checked="" type="checkbox"/> A. Membaca taawuz - basmalah - ayat al-quran <input type="checkbox"/> B. Berwudhu <input type="checkbox"/> C. Niat kepada Allah ta'ala
3. Seunggahnya aku tidak menyukai untuk berdiskusi kepada Allah dalam keadaan tidak suci merupakan dalil: A. Berwudhu B. Membaca basmalah C. Membaca dengan tartil	<input checked="" type="checkbox"/> A. Berwudhu <input type="checkbox"/> B. Membaca basmalah <input type="checkbox"/> C. Membaca dengan tartil
4. Dalil beriwak/membersihkan mulut adalah: A. Beriwak membuat mulut bersih dan mendatangkan ridha Allah ta'ala B. Seunggahnya amalan tergantung pada niatnya C. Hasilnya bacaan al-quran dengan suara kelian	<input checked="" type="checkbox"/> A. Iya, karena bisa menjadikan bacaan al-quran semakin baik <input type="checkbox"/> B. Iya, karena seperti yang diajarkan oleh guru <input type="checkbox"/> C. Tidak, karena tidak bisa menjadikan bacaan al-quran menjadi lebih baik
5. Urutan etika sebelum membaca al-quran adalah: A. Niat - Berwudhu - Menghadap kiblat B. Niat - Mengembalikan alquran pada tempatnya - Menghadap kiblat C. Membersihkan mulut - Menghadap kiblat - Berwudhu	<input checked="" type="checkbox"/> A. Niat - Berwudhu - Menghadap kiblat <input type="checkbox"/> B. Niat - Mengembalikan alquran pada tempatnya - Menghadap kiblat <input type="checkbox"/> C. Membersihkan mulut - Menghadap kiblat - Berwudhu
6. Urutan etika ketika membaca al-quran adalah: A. Membaca taawuz - basmalah - ayat al-quran B. Membaca basmalah - ayat al-quran - taawuz C. Membaca ayat al-quran - basmalah - taawuz	<input checked="" type="checkbox"/> A. Membaca taawuz - basmalah - ayat al-quran <input type="checkbox"/> B. Membaca basmalah - ayat al-quran - taawuz <input type="checkbox"/> C. Membaca ayat al-quran - basmalah - taawuz
7. Apakah mempelajari ilmu tajwid adalah salah satu etika dalam membaca al-quran? Mengapa? A. Iya, karena bisa menjadikan bacaan al-quran semakin baik B. Iya, karena seperti yang diajarkan oleh guru C. Tidak, karena tidak bisa menjadikan bacaan al-quran menjadi lebih baik	<input checked="" type="checkbox"/> A. Iya, karena bisa menjadikan bacaan al-quran semakin baik <input type="checkbox"/> B. Iya, karena seperti yang diajarkan oleh guru <input type="checkbox"/> C. Tidak, karena tidak bisa menjadikan bacaan al-quran menjadi lebih baik

Gambar 9, 10, 11 & 12. Contoh Hasil Evaluasi Praktik dan Tulis

**@ Hak cipta milik STDI Imam Syafi'i Jember**

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

**RIWAYAT HIDUP**

Nama : Helmi Amirudin

TTL : Surabaya, 14 Juni 1997

Alamat : Jl. Medokan Semampir M/17, Sukolilo, Medokan Semampir,  
Surabaya, Jawa Timur - 60119

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

No telepon : 0858-5222-2724

Alamat email : helmilaw@gmail.com

Nama Ayah : Suwandi

Nama Ibu : Umi Latifah

Riwayat pendidikan :

1. TK 'Aisyiah Bustanul Athfal
2. SDN Baratajaya Surabaya
3. SMP Integral Luqman Al-Hakim
4. MA Al-Irsyad Salatiga

Semoga dengan penulisan tugas akhir ini dapat menjadi kontribusi yang baik bagi agama, negara, terkhusus bagi dunia pendidikan.

Jember,



(Helmi Amirudin)

NIM 2018.38.0895